

- Pada usia 13 -20 tahun merupakan fase-fase pubertas atau perhatian terhadap lawan jenis mulai timbul dengan pembentukan kearah kedewasaan.
- Pada usia 21 keatas merupakan fase genital dengan pembentukan ke arah kematangan.

Periode perkembangan seseorang dikaitkan dengan masalah perkembangan kepribadian, menurut Comenius :³⁸

- Periode usia antara 18-24 tahun merupakan periode pendidikan tinggi dengan pembentukan ke arah kedewasaan dengan mempertahankan diri terhadap jiwa seseorang..
- Periode usia 24 tahun keatas merupakan merupakan periode pembentukan ke arah kematangan dalam bersikap

Periode perkembangan seseorang dikaitkan dengan masalah perkembangan kepribadian, menurut DR. Van Praag.³⁹

- Periode Adolensi, usia 18-24 tahun mempunyai program masa depan dan rencana hidup yang jelas, telah dapat menentukan pilihan dan konsekuensi terhadap sikap dan perbuatan.
- Periode Integral, usia diatas 24 tahun mempunyai kepribadian dalam bersikap dewasa secara penuh dan matang dalam segala tindakan.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan kepribadian seseorang dapat digolongkan dalam 2 periode secara umum yaitu :

- Periode usia 18-24 tahun, merupakan periode perkembangan kepribadian dalam pembentukan secara kedewasaan.
- Periode usia 24 tahun keatas, merupakan periode perkembangan kepribadian dalam pembentukan ke arah kematangan dalam bersikap dan tindakan.

³⁸ Suryabrata Sumadi BA, Drs, MA, Ed. s, Ph. D, *Psikologi Pendidikan*, Rja grafindo Persada, Jakarta, 1995, h:199

³⁹ H.A Achmuhdi dan Suyadi, *Tanya Jawab Psikologi Kependidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, h:27-28

3.1.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Seseorang Dalam Belajar

A. Faktor Non Sosial Dalam Belajar.⁴⁰

- Keadaan udara: Suhu udara, kelembaban udara dll.
- Cuaca : Angin, Sinar Matahari, dll
- Waktu : Pagi, siang, Malam.
- Tempat : Penataan ruang, Pergedungan, Pencahayaan ruang, dll.
- Kebisingan.

B. Faktor Sosial Dalam Belajar.⁴¹

Manusia yaitu bagaimana seseorang dalam konsentrasi belajar, misalnya gambar-gambar yang memperjelas dalam belajar, suara nyanyian seperti suara *radio tape recorder* dll yang mampu meningkatkan motivasi belajar.

Faktor yang umumnya mengganggu prose belajar misalnya :
Suara gaduh, kebisingan, orang hilir mudik sehingga diperlukan suatu ruangan yang privasinya tinggi dengan pengadaaan kedap suara ruang.

C. Faktor Fisiologis Dalam Belajar.⁴²

- Keadaan tonus Jasmani Pada Umumnya.
- Nutrisi yang cukup yang mempengaruhi tonus jasmani, sehingga dapat terhindar dari kelesuan, ngantuk dll
- Beberapa penyakit kronis yang mengganggu proses belajar seperti influenza, pilek dll
- Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi Panca Indra.

⁴⁰ Suryabrata Sumadi BA, MA, Ed. s, Ph. d, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, h:249

⁴¹ Ibid, h:250

⁴² Ibid h:251

B. Sirkulasi.

- Dasar Pemikiran.

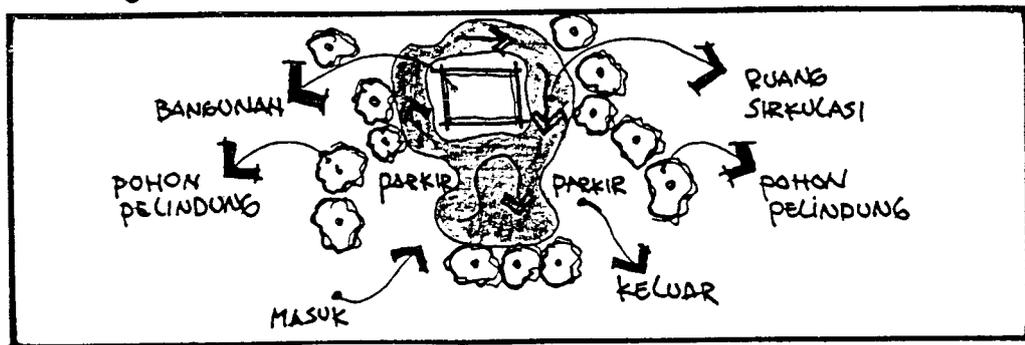
- Untuk keluar masuk sirkulasi orang perlu dirancang dengan pemikiran kebutuhan ruang gerak begitu juga untuk bangunan dan sekelompok bangunan baik untuk waktu sebentar yaitu parkir di ruang terbuka dan parkir untuk waktu yang lama berupa garasi bagi para penghuni.

- Acuan.⁴⁸

- Lajur dasar atau tata letak tempat parkir adalah 23-26 m² per kendaraan roda 4 ,yaitu sirkulasi tempat parkir dengan sudut 45 derajat
- Standar luas parkir untuk 100 kendaraan roda 4 adalah 2300 m²-2600 m².

- Analisa.

- Untuk merancang sirkulasi jalan setapak perlu diperhatikan keamanan,kenyamanan dan rasa terlindung bagi para pejalan kaki misalnya dengan penambahan pertamanan.
- Disediakan daerah batasan bebas parkir /sirkulasi keluar masuk daerah parkir sehingga kendaraan dan pejalan kaki dapat bergerak dengan bebas.



Gambar 4.6

Pola Sirkulasi yang memperhatikan kenyamanan bagi pejalan kaki dan ruang gerak untuk kendaraan bermotor

⁴⁸ Neufert Ernst, *Data Arsitektur*, Erlangga, Terjemahan, 1973, Ibid h: 19